LEARNING STYLE SISWA BERPRESTASI KELAS 5B DI SEKOLAH DASAR NEGERI SENDANGMULYO 02 KOTA SEMARANG

Ismed Priyaputra Nuryadi¹, Husni Wakhyudin²,
Arum Rismawati³, Endang Wuryandini⁴
PPG PRAJAB, Universitas PGRI Semarang
priyaputra991@gmail.com¹, Husniwakhyudin@upgris.ac.id²,
arumrismawati99@guru.sd.belajar.id³, endangwuryandini@upgris.ac.id⁴

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the Learning Style of Class 5B Achievement Students at Sendangmulyo 02 State Elementary School, Semarang City. This research is a qualitative research. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. Based on the results of observations and interviews, it shows that the three students in class 5B have a tendency towards visual and kinesthetic learning styles. The results of the research show that three outstanding students in class 5B of Sendangmulyo 02 State Elementary School, Semarang City have visual and kinesthetic learning styles. The school's complete infrastructure and learning methods used by teachers are factors that influence student learning styles and achievement.

Keywords: Learning Style, Achieving Students

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Learning Style* Siswa Berprestasi Kelas 5B di Sekolah Dasar Negeri Sendangmulyo 02 Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa ketiga siswa kelas 5B memiliki kecenderungan *learning style* visual dan kinestetik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga siswa berprestasi di kelas 5B Sekolah Dasar Negeri Sendangmulyo 02 Kota Semarang mempunyai *learning style* visual dan kinestetik. Fasilitas sarana prasarana yang lengkap dari sekolah dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, menjadi faktor yang mempengaruhi gaya belajar dan prestasi siswa.

Keywords: Gaya Belajar, Siswa Berprestasi

A. Pendahuluan

Pendidikan bertujuan menciptakan lingkungan di mana siswa bisa belajar dan guru bisa mengajar untuk mengoptimalkan potensi mereka. Ini sangat penting untuk memastikan masa depan

negara dan menciptakan masyarakat yang berkualitas, khususnya dengan menyiapkan siswa yang unggul. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui interaksi guru dan siswa di dalam kelas. Guru berperan sebagai pendamping bagi

siswa, sementara siswa menerima, memproses, dan mengubah informasi menjadi pengetahuan. Namun, masih banyak guru yang menganggap bahwa semua siswa bisa belajar dengan cara yang sama, padahal setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal fisik, karakter, pola pikir, dan cara mereka menghadapi materi pelajaran.

Menurut Tute, Suryani, & Aje (2020: 1327-1328) menyatakan bahwa "Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah melalui suatu proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang baik maka harapan akan prestasi belajar yang lebih baik akan lebih besar. Pembelajaran yang baik dapat diberikan apabila guru memiliki kualitas mengajar yang mumpuni. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari internal atau eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor dari dalam siswa, salah satunya adalah gaya belajar/ *Learning Style*. Gaya belajar/ *Learning Style* yaitu cara seseorang belajar yang merupakan gabungan dari ia menyerap dan mengatur, serta mengolah informasi dari proses pembelajaran (Darmuki & Hariyadi, 2019:64). Sedangkan

menurut Nasution (2022: 257) menyatakan bahwa "gaya belajar (*learning styles*) adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan persoalan.

Menurut Khoiriyah & dkk (2022:3145) menyatakan bahwa "Setiap siswa dapat menerapkan tiga gaya belajar diantaranya gaya belajar visual, gaya belajar audiotorial, atau gaya belajar kinestetik sehingga hasil belajarnya semakin baik dan terarah, sesuai dengan gaya belajar yang mereka anggap efektif". Gaya belajar (*Learning style*) adalah suatu teknik yang lebih kita senangi dalam melakukan aktivitas berpikir, memproses serta mengerti/memahami suatu informasi. Adapun macam-macam gaya belajar akan diulas yaitu (1) Gaya belajar secara visual yaitu kemampuan belajar dengan melihat. (2) Gaya belajar auditory yaitu mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam pendengaran. (3) Gaya belajar kinestetik, belajar dengan melibatkan gaya gerak (Zagoto & dkk, 2019: 260). Sedangkan menurut Silitonga & Magdalena (2020: 18-19)

menyatakan bahwa “Gaya belajar (*learning styles*) adalah suatu cara dalam menerima, mengelola, mengingat, dan menerapkan informasi dengan mudah. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat membantu siswa belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik melalui pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya”. Ada 3 jenis gaya belajar pada siswa yaitu: 1) Gaya belajar visual, 2) Gaya belajar auditorial, 3) Gaya belajar kinestetik. Berdasarkan berbagai kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar (*learning styles*) dapat didefinisikan sebagai cara seseorang dalam merespon suatu informasi/pelajaran, menata, dan mengola informasi tersebut untuk solusi masalah dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya. Terdapat tiga gaya belajar (*learning styles*) siswa yaitu (1) Gaya belajar visual, (2) Gaya belajar auditorial, (3) Gaya belajar kinestetik.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sendangmulyo 02 Kota Semarang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas

5B, dengan menggunakan instrumen wawancara dan observasi. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 5B bapak Rindow, diketahui bahwa selama proses belajar mengajar, siswa menunjukkan berbagai perilaku yang berbeda. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti, yang menemukan beberapa karakteristik siswa selama pembelajaran berlangsung. Di antaranya: (1) ada siswa memperhatikan guru selama pembelajaran dan (2) ada siswa yang terlibat dalam aktivitas fisik seperti berbicara sendiri atau dengan teman, berpindah tempat duduk, dan bermain. Observasi ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda selama pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gaya belajar (*Learning Style*) siswa berprestasi dengan judul penelitian “*Learning Style* Siswa Berprestasi Kelas 5B Di Sekolah Dasar Negeri Sendangmulyo 02 Kota Semarang”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gaya belajar (*learning style*) siswa kelas 5B berprestasi di Sekolah Dasar Negeri Sendangmulyo 02 Kota Semarang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini dapat menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi sesuai dengan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai gaya belajar (*learning style*) siswa berprestasi di Sekolah Dasar Negeri Sendangmulyo 02 Kota Semarang. Pada penelitian ini, sumber data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan guru kelas 5B Bapak Rindow Esa, dan siswa berprestasi kelas 5B. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan dokumentasi saat pelaksanaan kegiatan belajar di kelas. Menurut Sugiyono (2022: 222) menyatakan bahwa "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen."

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah triangulasi data.

Triangulasi data adalah teknik yang lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Menurut Sugiono (2022: 242) menyatakan bahwa "Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada". Sedangkan menurut Jaya (2023: 158) menyatakan bahwa "Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumen dari berbagai sumber data yang telah ada". Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan teknik pengumpulan data yang telah didapatkan. Proses analisis data kualitatif ini menggunakan proses analisis model Miles dan Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing/ verification (penarikan kesimpulan) (Sugiono 2022: 369).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sendangmulyo 02 Kota Semarang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5B, dengan menggunakan instrumen wawancara dan observasi. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 5B bapak Rindow, diketahui bahwa selama proses belajar mengajar, siswa menunjukkan berbagai perilaku yang berbeda. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti, yang menemukan beberapa karakteristik siswa selama pembelajaran berlangsung. Di antaranya: (1) ada siswa memperhatikan guru selama pembelajaran dan (2) ada siswa yang terlibat dalam aktivitas fisik seperti berbicara sendiri atau dengan teman, berpindah tempat duduk, dan bermain. Observasi ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda selama pembelajaran di kelas.

Siswa kelas 5B berprestasi di Sekolah Dasar Negeri Sendangmulyo 02 Kota Semarang menunjukkan gaya belajar (*learning style*) kombinasi VK (Visual dan Kinestetik) saat proses belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara

dengan siswa berprestasi kelas 5B di SD Negeri Sendangmulyo 02, menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar (*Learning style*) yang berbeda-beda. Seperti siswa ABV kelas 5B memiliki kecenderungan gaya belajar (*learning style*) visual, siswa HAR kelas 5B memiliki kecenderungan gaya belajar (*learning style*) visual dan kinestetik, dan siswa SLN kelas 5B memiliki kecenderungan gaya belajar (*learning style*) visual.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2022:90) menyatakan bahwa "Di SDN Bette Kabupaten Barru, dari penelitian tersebut menunjukkan berbagai hasil penelitian, bahwa dari enam murid kelas IV yang menjadi subyek penelitian, gaya belajar murid saat belajar memiliki perpaduan antara gaya belajar visual, auditory, dan kinestetik. Meskipun bervariasi masing-masing murid memiliki kecenderungan gaya belajar yaitu dua murid cenderung ke gaya belajar visual, dua murid cenderung ke gaya belajar audioteri serta dua orang cenderung ke gaya belajar kinestetik". Temuan tersebut juga sejalan dengan pendapat Silitonga &

Magdalena (2020: 22) menyatakan bahwa Gaya belajar (*learning style*) seseorang terdiri dari tiga yaitu: visual, auditorial, dan kinestetik. Observasi dan penelitian gaya belajar siswa sangat diperlukan oleh pengajar (guru, dosen, instruktur, dan tentor) untuk mendesain model, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa karakteristik gaya belajar (*learning style*) visual yang dimiliki oleh siswa berprestasi antara lain yaitu memperhatikan penjelasan dari guru ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas, mudah mengingat apa yang dilihat, tidak mudah terganggu dengan keributan, suka mencatat dan tulisannya rapi, rapi dalam memakai seragam, serta senang menggambar. Sedangkan karakteristik gaya belajar (*learning style*) kinestetik siswa berprestasi yaitu mudah mengingat apa yang dilakukan, menyukai pembelajaran dengan melakukan atau praktik, ketika berbicara sambil menggunakan isyarat tubuh, senang melakukan aktivitas fisik seperti olahraga, tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama, dan

menunjuk menggunakan jari ketika membaca.

Temuan di atas sesuai dengan karakteristik gaya belajar yang disebutkan Hasrul (Aziz, 2020:27) menyatakan bahwa “Karakteristik pembelajar visual di antaranya: (1) rapi dan teratur dalam mencatat materi; (2) teliti terhadap detail; (3) mementingkan penampilan; (4) dan mengingat dengan asosiasi visual. Karakteristik pembelajar auditorial yaitu: (1) menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca; (2) merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita; (3) belajar dengan mendengarkan dan mengingat hal-hal yang didiskusikan; (4) serta suka berbicara dan berdiskusi. Karakteristik pembelajar kinestetik meliputi: (1) menanggapi perhatian fisik; (2) berdiri dekat ketika berbicara dengan orang; (3) selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak; (4) belajar melalui manipulasi dan praktik; (5) menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca; (6) dan tidak dapat duduk diam untuk waktu lama”. Magdalena (2021:126-128) menyebutkan “Beberapa ciri gaya belajar pada anak. Ciri anak dengan gaya belajar visual, yaitu: (1) lebih

mudah ingat dengan cara melihat; (2) lebih suka membaca; (3) tidak terganggu oleh suara ribut ketika belajar; (4) lebih suka mendemonstrasikan sesuatu daripada menjelaskan; (5) tertarik pada seni lukis, pahat, gambar daripada seni musik. Ciri anak dengan gaya belajar auditorial adalah: (1) mudah mengingat dari apa yang didengarnya; (2) senang mendengarkan atau dibacakan; (3) menyenangi seni musik. Ciri anak dengan gaya belajar kinestetik antara lain: (1) lebih banyak menggunakan bahasa tubuh; (2) ketika membaca, menunjuk kata-kata dengan jari; (3) ketika menghafal sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung; (4) banyak gerak fisik dan mempunyai perkembangan otot yang baik; (5) menanggapi perhatian fisik”.

Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh gaya belajarnya (*learning style*), tetapi untuk menjadi siswa yang berprestasi memerlukan dukungan yang baik secara internal maupun eksternal, seperti sarana dan prasarana pendukung kegiatan di sekolah serta metode pembelajaran yang mendukung gaya belajar (*learning style*) siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah SD Negeri

Sendangmulyo 02 berupaya secara maksimal untuk menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap guna menunjang kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan adanya fasilitas yang memadai dari sekolah, harapannya guru dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik gaya belajar (*learning style*) siswa. Namun, salah satu permasalahan yang dapat menghambat proses dan hasil belajar siswa adalah kurangnya pemahaman guru mengenai karakteristik gaya belajar dari setiap siswanya, termasuk siswa berprestasi. Dari berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Temuan di atas sejalan dengan pernyataan Salsabila & Puspitasari (2020: 284-287) menyatakan bahwa “Terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

A. Faktor Internal, Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi:

- 1) Kesehatan fisik.

Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumahsakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja ia pun tidak akan dapat meraih prestasi belajar dengan baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar (*learning failure*).

2) Psikologis

a) Intelegensi (*intelligence*)

Taraf intelegensi yang tinggi (*high average, superior, genius*) pada seorang siswa, akan memudahkan bagianya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar terbaik.

Sebaliknya siswa yang memiliki taraf intelegensi rendah, di tandai dengan ketidakmampuan dalam memahami masalah-masalah pelajaran akademis, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah. Intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar biasanya berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi, artinya semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya. Bahkan menurut sebagian besar ahli, intelegensi merupakan modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Perbedaan intelegensi yang dimiliki oleh siswa bukan berarti membuat guru harus memandang rendah pada

siswa yang kurang, akan tetapi guru harus mengupayakan agar pembelajaran yang ia berikan dapat membantu semua siswa, tentu saja dengan perlakuan metode yang beragam.

b) Bakat siswa. Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.

c) Minat adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sifat minat bisa temporer, tetapi bisa menetap dalam jangka panjang. Minat temporer (*temporary interest*) hanya bertahan dalam jangka Waktu pendek, dalam hal ini bisa dikatakan minat yang rendah (*low interest*). Minat yang kuat (*high interest*), pada umumnya bisa bertahan lama karena seseorang benar-benar memiliki semangat, gairah dan keseriusan yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal dengan baik. Bila dikaitkan dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan sungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan seseorang bisa meraih

prestasi belajar yang tinggi. Namun mereka yang tidak mempunyai minat (minatnya rendah) terhadap suatu pelajaran, maka ia tidak akan serius dalam belajar, akibatnya prestasi belajarnya pun rendah.

d) Kreativitas ialah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreatifitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis. Ia tidak akan terpaku dengan cara-cara klasik namun berupaya mencari terobosan baru, sehingga ia tidak akan putus asa dalam belajar.

3) Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-

sungguh. Motivasi belajar (*learning motivation*) adalah dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah. Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) ialah motivasi yang akan mendorong individu untuk meraih prestasi belajar yang setinggitingginya. Mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, pada umumnya ditandai dengan karakteristik bekerja keras atau belajar secara serius, menguasai materi pelajaran, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, bila menghadapi suatu masalah maka ia berusaha mencari cara lain. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

4) Kondisi Psikoemosional yang stabil

Kondisi emosi adalah keadaan perasaan atau suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi seringkali dipengaruhi oleh pengalaman dalam hidupnya. Misalnya, jika terdapat permasalahan di rumah dengan orang tua peserta didik, maka hal ini dapat membuat seorang pelajar tidak bergairah dalam belajarnya karena merasa sedih atau depresi, sehingga berakibat rendahnya prestasi belajarnya.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

1) Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*) ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), Overhead Projector

(OHP) atau LCD, papan tulis (whiteboard), spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.

2) Lingkungan sosial kelas (*Class Climate environment*) ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik.

3) Lingkungan sosial keluarga (*Family sosial environment*) ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Orangtua yang tidak mampu dalam mengasuh anak-anak dengan baik, karena orangtua cenderung otoriter sehingga anak-anak bersikap patuh semu (*pseudo obedience*) dan memberontak bila di belakang orang tua.

Pengasuhan permisif yang serba membolehkan seorang anak untuk berperilaku apa saja, tanpa ada kendali orang tua, akibatnya anak tidak tahu akan tuntutan dan tanggung jawab dalam hidupnya sebagai pelajar. Kedua pengasuhan ini akan berdampak buruk pada pencapaian prestasi belajar anak disekolah. Namun orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis yang ditandai dengan komunikasi aktif orang tua/anak, menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas bagi anak, orang tua yang mendorong anak untuk berprestasi terbaik, maka pengasuhan yang kondusif ini akan berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan gaya belajar (*Learning style*) siswa berprestasi kelas 5B di Sekolah Dasar Negeri Sendangmulyo 02 Kota Semarang, maka dapat

disimpulkan bahwa tiga siswa berprestasi kelas 5B di Sekolah Dasar Negeri Sendangmulyo 02 Kota Semarang mempunyai kombinasi gaya belajar (*Learning style*) visual dan gaya belajar (*Learning style*) kinestetik. Tetapi, siswa ABV kelas 5B memiliki kecenderungan gaya belajar (*learning style*) visual, siswa HAR kelas 5B memiliki kecenderungan gaya belajar (*learning style*) visual dan kinestetik, dan siswa SLN kelas 5B memiliki kecenderungan gaya belajar (*learning style*) visual. Keberhasilan siswa dalam meraih prestasi tidak terlepas dari giat belajar siswa dalam memahami pembelajaran dengan gaya belajar (*Learning style*) yang mereka terapkan, serta adanya dukungan dari sekolah dan guru ketika siswa berprestasi mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Guru kelas 5B bapak rindow telah menyusun rencana pembelajaran yang menarik dan bervariasi bagi siswa, supaya siswa dapat memahami materi yang disampaikan ketika proses belajar mengajar di kelas, dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Metode pembelajaran

yang sesuai dengan siswa kelas 5B yaitu metode ceramah, tanya jawab, ataupun demonstrasi. Sedangkan media pembelajaran yang sesuai dengan siswa kelas 5B seperti menggunakan PPT dan video. Selain itu, guru kelas 5B juga selalu memberikan motivasi, mendampingi, dan juga memberikan tips cara belajar yang mudah dipahami oleh siswa. Dengan guru kelas 5B menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan siswa merupakan faktor yang dapat mempengaruhi gaya belajar (*Learning style*) dan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, F. R., Pamujo, & Yuwono, P. H. (2020). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Siswa Berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, VI, 26- 31.
- Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran JUCAMA Ditinjau dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Berbicara di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. III, 62-72.
- Jaya, I. M. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: QUADRANT.
- Khoiriyah, M., Sumarwiyah, & Masfuah, S. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam Bayt Assalam Pecangaan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, V, 3143-3156.
- Magdalena, I. (2021). Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar. Sukabumi: CV Jejak.
- Nasution, N. (2022). Hakikat Gaya Belajar Auditori dalam Pandangan Filsafat. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 6(2), 255-270.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288.
- Silitonga, E. A., & Magdalena, I. (2020). Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang. *PENSA*, 2(1), 17-22.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development. Bandung: ALFABETA, cv.
- Tute, K. J., Suryani, L., & Aje, A. U. (2020). Pengaruh Iklim Kerja dan Kualitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1326-1335.
- Wahyuni, Sri., Basri, M., & Nawir, Muh. (2020). Analisis Gaya Belajar Murid Kelas IV di SDN Bette Kabupaten Barru. *Education and Human Development Journal*, V, 86-90.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan individu dari gaya belajarnya serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 259-265.